

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kanker payudara merupakan penyebab kematian terbesar bagi para wanita diseluruh dunia. Menurut *World Health Organization* kanker merupakan penyebab utama kematian kedua di dunia setelah penyakit kardiovaskular dan menyumbang 9,6 juta kematian pada tahun 2018. Kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan presentase kasus baru tertinggi, yaitu sebesar 43,3%. Di Indonesia jumlah kematian akibat kanker payudara sebesar 40,3 per 100.000 perempuan. Menurut *American Cancer Society* (2018), kelompok usia penderita kanker payudara menyerang wanita yang berusia dibawah 50 tahun, kejadian ini terus menambah secara perlahan sebanyak 0,2% di setiap tahunnya, dimana wanita yang berusia 18 tahun keatas rentan memiliki peluang besar terkena kanker payudara dan resiko ini akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya usia (Hartin et al., n.d. 2019).

Dukungan keluarga memiliki pengaruh yang paling besar terhadap setiap orang karena dukungan ini alami, tidak dirancang, dan memiliki standar yang berlaku tentang kapan dukungan akan diberikan. Menurut Nurjayanti (2019), afeksi, persetujuan, kepemilikan, dan keamanan yang diterima melalui orang lain adalah beberapa contoh sumber dukungan.

Bentuk dukungan keluarga yang sebagian besar diharapkan oleh pasien kanker payudara yaitu dengan adanya dukungan emosional dari keluarga yang mendampingi. Dukungan emosional sendiri meliputi empati, penghargaan,

rasa cinta dan perhatian. Dukungan emosional juga dapat berupa rasa empati yaitu merasakan apa yang dirasakan individu yang menderita, pemberian perhatian berupa penyediaan waktu untuk mendengar dan didengarkan, penghargaan yaitu pemberian penghargaan berupa verbal maupun non verbal dan material serta kebersamaan bersama individu. Dukungan informasi meliputi saran, nasehat, dan informasi. Adapun juga dukungan instrumental yang meliputi, tenaga dan dukungan dana, klien yang menerima dukungan akan merasa nyaman, selalu diperhatikan dan ada pendamping sehingga tidak merasa sendirian dalam menjalani pengobatan kemoterapi (Nurjayanti, 2019).

Manfaat dari dukungan keluarga bagi penderita yang sedang menghadapi masalah dan akan membangkitkan rasa semangat individu dalam menjalani pengobatan atau terapi, seperti pasien yang sedang menjalani kemoterapi (Yanti Silaban & Edisyah Putra Ritonga, 2021). Karena sebagian besar efek samping kemoterapi dapat dikalahkan oleh sebuah motivasi dan rasa semangat untuk sembuh yang tinggi. Motivasi dalam diri pasien yang menjalani kemoterapi dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal berupa sifat kepribadian, pengetahuan, dan cita-cita, sedangkan faktor eksternal dapat berupa lingkungan, pendidikan, agama, sosial ekonomi, kebudayaan dan keluarga. Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh bagi seseorang yang sedang dihadapkan oleh masalah dan dapat memotivasi orang tersebut dalam menjalani pegobatannya seperti pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi (Marlinda et al., 2019).

Pemberian dukungan keluarga yang adekuat, akan membuat pasien merasa lebih tenang dan nyaman dalam menjalani terapi pengobatan, pendapat Mangan menyatakan bahwa pasien kanker akan mengalami tekanan psikologis pasca terdiagnosis kanker, seperti mendapat informasi kanker yang diterima di masyarakat bahwa apabila pasien terdiagnosis mengidap kanker, berarti vonis mati hanya tinggal menunggu waktu. Tekanan yang sering muncul adalah kecemasan, insomnia, sulit konsentrasi, nafsu makan menurun, dan merasa putus asa, hingga hilangnya semangat dalam dirinya untuk hidup. Respon psikologis yang sering muncul pada pasien yang terdiagnosis kanker seperti penolakan, kecemasan, dan depresi. Menurut hasil penelitian (Pristiwati et al., 2018) banyak pasien yang memiliki dukungan keluarga dengan baik mereka akan memiliki respon psikologis yang baik dibandingkan dengan pasien yang kurang mendapat dukungan dari keluarganya. Terdapat presentase dukungan keluarga yang cukup akan cenderung memiliki respon psikologis yang baik sekitar (95,2%) sedangkan presentase dukungan keluarga yang kurang cukup cenderung memiliki respon psikologis kurang baik sekitar (4,8%).

Berdasarkan uraian diatas tergambar bahwa penyakit kanker payudara merupakan penyakit yang serius di Indonesia maupun di seluruh dunia, maka dari itu dukungan keluarga dalam mendampingi anggota keluarganya yang menderita kanker payudara sangat dibutuhkan. Meskipun penderita sudah menjalani kemoterapi dengan tuntas namun, untuk melanjutkan aktivitas sehari hari masih membutuhkan dukungan keluarganya sebagai bentuk penyemangat untuk mengembalikan citra tubuhnya yang hilang semasa sakit. Hal tersebut kemudian mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

terhadap Ny. R yang tinggal di Desa Sendang Biru kecamatan Sumbermanjing Wetan, dalam melakukan dukungan keluarga dalam mendampingi pasien kanker payudara yang menjalani post kemoterapi.

1.2 Rumusan masalah penelitian

Bagaimanakah dukungan keluarga dalam mendampingi klien kanker payudara post kemoterapi di rumah?

1.3 Tujuan penelitian

Mengetahui dukungan keluarga dalam mendampingi klien kanker payudara post kemoterapi

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat bagi institusi pendidikan

Untuk memperluas pengetahuan dan mampu mengembangkan asuhan keperawatan dukungan keluarga dalam mendampingi klien kanker payudara.

1.4.2 Manfaat bagi perawat

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dukungan keluarga dalam mendampingi klien kanker payudara.

1.4.3 Institusi lahan praktik

sebagai bahan pembelajaran dalam pengembangan asuhan keperawatan dukungan keluarga dalam mendampingi klien kanker payudara.